





4. Syekh Ahmad Khatib Sambas
5. Syekh Syamsuddin
6. Syekh Muarrad
7. Syekh Abdul Fattah
8. Syekh Kamluddin
9. Syekh Utsman
- 10 Syekh Aabdul Rahim
- 11 Syekh Abu BAakar
- 12 Syekh Yahya
- 13 Syekh Jisamuddin
- 14 Syekh Syekh Waliyuddin
- 15 Syekh Nuruddin
- 16 Syekh Zainuuddin
- 17 Syekh Syarafuddin
- 18 Syekh Syamsuddin
- 19 Syekh Muhammad Al Hataki
- 20 Syekh Abdul Azis
- 21 Syekh Abdul Qadir Jailani
- 22 Syekh Abul Hasan Al Faraki
- 23 SyekhAbul Faraj
- 24 Syekh Abul Farid Al Tamimi
- 25 Syekh Abu Bakar As Syibli
- 27 SyekhAbul Qasim Al Junaidi Al Baghdadi
- 28 Syekh Sara As Saqti

- 29 Syekh Ma'ruf Al Hurki
- 30 Syekh Abul Hasan Ali bin Musa Ar Radli
- 31 Syekh Musa al Khadzim
- 32 Syekh Jakafar As Shiddiq
- 33 Syekh Muhammad Al Baqir
- 34 Syekh Imam Zainul Abidin
- 35 Sayyidina Husyain
- 36 Sayyidina Ali bin Abi Thalib
- 37 Sayyidina Muhammad saw (*Ramli Tamim, 1972 : 26*)

#### B. Perkembangan

Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat baru yang didalamnya terdapat unsur-unsur pilihan dari Qadariyah dan juga Naqsyabanadiyah yang telah dipadukan menjadi suatu yang baru. Tarekat ini adalah ajaran dari guru tarekat Syekh Khatib Sambas yang diamalkan secara utuh dan tidak terpisah. Syekh Khatib sendiri sebenarnya adalah seorang sufi dari Indonesia tepatnya Kalimantan barat yang menetap dan mengajar di Makkah pada pertengahan abad XIX (*Breunessen, b, 1995 :217*)

Syekh Khatib Sambas membaiah sejumlah murid untuk menjadi pengikut tarekat, diantara murid yang paling dihormati adalah Abdul Karim dari Banten, yang nantinya menggantikan kedudukannya sebagai pemimpin tarekat tert-

inggi pada tahun 1878. Namun setelah beliau wafat tidak ada lain pimpinan tarekat tertinggi dan tarekat terpecah menjadi beberapa cabang lokal (*Breunessen b, 1995 : 217*)

Di Indonesia sendiri tarekat ini berkembang pesat, hal ini mungkin karena kapal yang bertenaga uap dan terusan Sues membuat perjalanan ketanah Arab menjadi lebih mudah hingga banyak orang Indonesia yang pergi haji dan menetap disana semakin banyak (*Breunessen b, 1995 : 275*). Tarekat ini bahkan mampu menggeser kedudukan tarekat-tarekat lainnya hingga tarekat Samaniyah sebagai tarekat yang paling populer di Indonesia (*Breunessen b, 1995 : 196*).

Besarnya pengaruh tarekat-tarekat yang ada di Indonesia, para Kyai merasa perlu mendirikan suatu badan federasi bernama pucuk pimpinan Jami'iyah ahli tarekat Muktabarah pada tanggal 10 Oktober 1957, dengan alasan :

1. membimbing organaisasi tarekat yang dinilai amalannya belum sesuai dengan Al Qura'n dan Al Hadits
2. Mengawasi organiasasi tarekat agar tidak menyalahgunakan pengaruhnya untuk kepentingan pribadi.

Para Kyai menyadari bahwa pemimpin tarekat memiliki pengaruh dan kekuasaan yang tidak terbatas atas pengikutnya, begitu pula sebaliknya, hingga dikhawatirkan guru tarekat akan memanfaatkan dalam hal materil atas

hubungan ini yang sebenarnya bersifat spiritaul ini  
(*Zamarkasih Dhafir, 1982 : 143-144*)

Sekitar tahun 1970 terdapat empat pusat tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah yang penting di pulau Jawa yaitu Rejoso dengan Kyai Musta'in Romli, didaerah Mranggan dipimpin oleh Kyai Muslikh, Suryalaya dipimpin oleh Kyai shohibul wafa Tajul Arifin yang terkenal dengan sebutan Abah Anom dan di daerah Pagentongan Bogor yang dipimpin oleh Kyai Thohir Falakh. Dari Keempat Khalifah besar ini hanya tinggal Abah Anom yang masih hidup. Dan hingga sekarang cabang tarekat yang masih dinamis adalah Surya-  
laya, karena sistem pengobatannya terhadap pecandu narko-  
tika. Hal ini juga dikarenakan pengaruh Rejoso yang telah menurun drastis sehubungan dengan penyebaran Kyai Mustain ke Golkar pada tahun 1976, hingga sebagian muridnya beralih ke kyai Adlan Ali yang telah belajar tarekat ke Kyai Muslikh Mranggen. Didaerah Mranggen sendiri Kyai Muslikh tidak mempunyai pegganti, demikian pula kedaerah Pangentongan, setelah Kyai Thahir Falah meninggal, tarekat ini tidak diajarkan lagi (*Bruenessen b, 1995 : 218*)

### C. Beberapa Ajaran Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah

Ajaran Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah disini dimaksudkan adalah serangkaian tingkah laku dan amalan









- (8) menghormati, membesarkana guru lahir dan bathin, tidak boleh menentangnya dan menuruti perintah guru dengan patuh dan taat
- (9) menerima keberkatan disebabkan karena berkat dari guru
- (10) tidak boleh banyak berbicara dihadapan guru
- (11) tidak boleh menyiarkan rahasia-rahasia guru
- (12) cepat mengerjakan perintah guru (*Baramawi Umari, 1993 : 124-125*)
- (13) seorang murid tidak boleh melepaskan ikhtiarnya sendiri dan harus memegang teguh pada ikhtiar syekh-nya
- (14) menyerahkan segenap jiwa dan raga , dunia dan akherat, lahir dan bathin hingga mendapatkan berkah iradah yang murni dan muhibbah yang dianggap sebagai pergerakan dalam kehidupannya (*Khalili al Bamar, 1990 : 31*) .

c. Adab murid kepada orang Islam lain

- (1) mencintai seseorang sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, tidak melebihkan dirinya dari orang lain
- (2) bergaul dengan berbuat yang baik, penuh kecintaan dan lemah lembut.

Al Junaid berkata "Ada empat perkara yang dapat mengangkat drajat orang sufi, meskipun kurang ilmu dan







bersuara, zikir ini merupakan pengamalan dari tarekat Naqsyabandiyah. Zikir dengan mengucapakan hanya lafal Allah sebanyak hitungan tertentu. Zikir ismudzat ( ) disini dikenal dengan nama *zikir lathaif* ( ذکر لطائف ) yakni; zikir Allah pada tujuh tempat (alat tubuh) yang halus atau pada tujuh bilik darah. Hal ini yang dimaksud dengan tujuh tempat tersebut ada yang menyebut sebagai berikut : jantung, rabu, hati, limpa, empedu, buah pinggang dan otak benak. Dan ketujuh tempat tersebut dalam istilah mereka disebut dengan tuuh lathaif, yaitu : qalb, ruh, sir, akhfa nafsana nathi-qah dan kulli jasad (Syekh Ahmad Khatib, 1978 : 10).

Selain zikir diatas adapula zikir dengan cara berkahatam yaitu yang ditutup dengan tawajjuh (zikir-zikir tertentu). Dalam tarekat qadariyah Naqsyabandiyah zikir ini bisa dilaksanakan sewaktu-waktu, tetapi waktu resmi yang ditunjukkan oleh syekh adalah ba'da asyar. Adapun sebelum zikir, dimulai dengan memabaca al- fatihah 8 kali yang ditujukan pada rasul dan silsilah ahli tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah Adapun lafadz-lafadz zikir











memiliki sikap muraqabah ini telah memiliki kemajuan rohani yang tinggi (Lawwamah).

Tentang Muaraqabah ini ahli tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah belum banyak melakukan secara intensif. Muraqabah tersebut lebih banyak hanya dilakukan oleh imam-imam khususiyah dan beberapa orang lainnya saja. Demikian hal itu masih dalam taraf yang minim, tidak layaknya tarekat lain yang biasanya muraqabah itu dilakukan bersamaan dengan suluk.

Dzun Nun al Mishry menyatakan, "Tanda mawas diri adalah memilih apa yang dipilih oleh Allah swt, menganggap besar apa yang dianggap besar olehNya remeh".

Al Wasiti menyatakan, "Amal ibadah yang paling baik adalah mewaspadaai sesuatu, artinya si hamba tidak melihat keluar batas dirinya, tidak memikirkan sesuatupun selain Tuhannya dan tidak mengasosiasikan diri dengan sesuatupun selain saat kininya (Al Qusyairi, pent, *Hamid al gar*, 1992 : 158).

Adapun yang menjadi titik tolak muraqabah ialah keyakinan bahwa Allah telah memperhatikan gerak gerik manusia (*Hamzah Ya'kub*, 1987 : 263).

Jadi jelaslah bahwa pengertian muraqabah adalah usaha manusia untuk selalu berada sedekat mungkin dengan Tuhannya, dan dengan penuh keyakinan dan perasaannya





bah yang kesemuanya itu merupakan penjabaran usaha pendekatan diri kepada Tuhan yang memiliki segala sifat kesempurnaan dan yang menjadikan segala yang maujud. Muroqobah tersebut dipraktekkan oleh ahli toriqot dimulai dengan latihan-latihan yang lama yakni dengan menghadirkan perasaan yang dalam dan penuh khidmat dengan dzat Allah yaitu selalu ingat akan kebesarannya yang menjadi segala sumber kebaikan.

Biasanya muroqobah ini dibarengi dengan zikir tertentu, dengan begitu ahli tarekat bisa menjalankan diwaktu melakukan zikir lainnya, namun umumnya tarekat-tarekat lain melakukan muroqobah ini adalah diwaktu mereka menjalankan suluk. Dengan melakukan muroqobah tersebut ahli toriqot akan selalu terjaga dari lupa akan Allah (Gafalah).

